

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kearifan budaya lokal berasal dari budaya masyarakat pada suatu lokalitas tertentu. Dari segi sejarah, geografis, kearifan budaya dapat membentuk sejarah lokal. Sebab kajian sejarah lokal merupakan kajian tentang kehidupan masyarakat atau khususnya masyarakat suatu lingkungan tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan. Kearifan budaya lokal mempunyai ciri-ciri yang bersumber dari kebiasaan masyarakat yang tidak dapat dihilangkan. Keanekaragaman Adat Istiadat intelektual lokal sangat beragam dan mengandung makna tersendiri. Oleh karena itu, kearifan budaya lokal harus terus dikerahkan dalam kehidupan untuk mempertahankannya.

Salah satu Kearifan budaya lokal dipandang lahir dan berkembang dari generasi ke generasi seolah-olah hidup dan berkembang dengan sendirinya. Padahal manusia menjaga dan melestarikan budaya nenek moyangnya hanya melalui tindakan, praktik, dan adat istiadatnya. Sebagai masyarakat yang kaya akan tradisi budaya, ekspresi budaya memiliki nilai-nilai yang didefinisikan dari sudut pandang kehidupan orang yang mengamalkannya. Dengan memiliki nilai-nilai kata tradisional, masyarakat dapat memahami bagaimana nenek moyang atau pencipta budaya tersebut memandang dan menyikapi kehidupan, sehingga tercipta keselarasan. Nilai yang terkandung dalam kearifan budaya lokal salah satunya yaitu di kehidupan sehari hari

yang ada di sekitar daerah SDN 04 Tulungrejo memiliki kearifan budaya lokal yang biasa tradisinya dilakukan pada hari atau disebut Jumat legi.

Kearifan budaya lokal yang dilaksanakan pada hari atau Jumat legi condong kearah keagamaan untuk memperingati hari-hari besar serta menjunjung nilai kebersamaan dalam kegiatan Manis. Kegiatan yang dilakukan rakyat sekitar sekolah Tulungrejo 04 Bumiaji ialah Istighosah untuk mengkhuyusukkan dalam beribadah. Istighosah merupakan proses mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Istighosah bertujuan untuk mengasah jiwa dan menjaga keimanan kepada Sang Pencipta tetap kuat dan teguh. Semakin banyak kita berdoa, maka semakin meningkat kesadaran spiritual kita dalam mengingat Sang Pencipta dan kita mengetahui bahwa Dia itu ada dan selalu memberikan jalan dan solusi bagi seluruh hamba-Nya, rasa damai dan tenang akan terasa (Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, and Fahrur Razi 2023). Kegiatan ini dilaksanakan turun menurun agar peserta didik memahami makna istighosah. Istighosah membantu peserta didik untuk melakukan pertolongan ketika dalam sukar dan sulit, tidak adanya perbedaan dalam agama untuk saling tolong menolong.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji merupakan Program dilaksanakan pada Jumat legi. Jumat legi memiliki arti dari sifat manusia yang keras, mudah marah, akan tetapi cenderung lancar tentang sadang pangannya, dan rezeki selalu ada. Program Manis sendiri memiliki kelebihan yang unik, Program ini dilaksanakan disatu hari yang sama. Jumat Manis salah satu kegiatan yang harus dikembangkan di sekolah untuk membangun semangat peserta didik dalam

rasa nasionalisme dan membangkitkan rasa simpati dan empati antar sesama manusia. Program ini membantu kelancaran dalam beberapa aspek mulai dari ruang lingkup belajar, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan satu teman yang berbeda ras suku agama tetapi tidak mengganggu pelaksanaan dalam pembelajaran.

Ruang lingkup sekolah, peserta didik melaksanakan kegiatan aktivitas apapun tanpa membedakan ras suku dan agama. Serta ruang lingkup lingkungan sekitar. Kebiasaan peserta didik yang sudah belajar arti dari kegiatan Manis di sekolah terbawa sampai kerumah dan kegiatan ini membawakan hasil dari perilaku anak di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan melalui program Jumat Manis ini dapat melancarkan segala kegiatan sosial peserta didik untuk bersosialisasi antar teman agar adanya keterbukaan di setiap anak untuk menambah relasi dan serta menanamkan nilai Bhinneka Tunggal Ika yang ada pada sila ke satu dan sila ke tiga yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa dan Persatuan Indonesia."

Nilai Bhinneka Tunggal Ika sangatlah penting untuk perkembangan sosial peserta didik. Melalui program Jumat Manis peserta didik dapat bersosialisasi dengan adanya rasa humanistik untuk meningkatkan rasa saling peduli satu dengan yang lain. Humanistik merupakan pendekatan yang bertujuan untuk manusia dan penerapan nilai-nilai dasar kemanusiaan pada setiap individu. Pendekatan humanistik selalu berkaitan dengan manusia sebab manusia kunci utama dalam berperilaku. Berperilaku sangatlah berpengaruh besar dalam sikap manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Sikap dan perilaku selalu sebagai peran

utama dalam memanusiakan manusia. Maka dari itu pendekatan humanistik sangatlah penting dalam ruang lingkup kehidupan sehingga dapat menimbulkan rasa kepedulian satu dengan yang lain. Adanya rasa peduli memanusiakan manusia, maka sifat simpati dan empati selalu berkaitan untuk mengontrol perilaku dan sikap manusia. Simpati dan empati memiliki artian yang mengarah pada satu tujuan untuk memberi perhatian lebih keseseorang yang mengalami permasalahan.

Penelitian terdahulu Sonia Salma Octavia, Leni Nurlatifah (2020) “Implementasi nilai-nilai kearifan budaya lokal jawa dan sunda sebahai bahan pembelajara” Univeritas Majalengka, Jl. K.H. Abdul Halim menjelaskan, bahwa Kearifan lokal adalah suatu kondisi sosial dan budaya yang didalamnya terkandung khasanah nilai-nilai budaya yang menghargai dan adaftif dengan alam sekitar, dan tertata secara ajeg dalam suatu tatanan Adat Istiadat suatu masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui kearifan budaya lokal yang terdapat didua suku yaitu suku Sunda dan suku Jawa.

Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan dan mengenalkan kepada peserta didik bahwa, kearifan budaya lokal tak lepas dari kehidupan sehari hari yang dijalankan tanpa kesadaran kita sendiri. Tanpa ada nya budaya lokal hidup sosial tidak ada artinya. Berdasarkan latar belakang di atas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi kearifan budaya lokal dalam kehidupan sehari hari melalui program Jumat Manis dengan pendekatan humanistik SDN Tulungrejo 04 Bumiaji”

### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan program Jumat Manis dengan pendekatan humanistik di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji?
2. Bagaimana pelaksanaan program Jumat Manis dengan pendekatan humanistik di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji?
3. Bagaimana evaluasi hasil program Jumat Manis dengan pendekatan humanistik di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji?

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan melalui program Jumat Manis dengan pendekatan humanistik di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Jumat Manis dengan pendekatan humanistik di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji
3. Mendeskripsikan evaluasi hasil program Jumat Manis dengan pendekatan humanistik di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini melalui program diharapkan mampu mengimplementasikan kearifan budaya lokal, siswa dapat mengalami berbagai manfaat yang positif. Mereka dapat memperluas pemahaman tentang warisan budaya mereka sendiri, membangun rasa kebanggaan terhadap identitas budaya mereka, menghargai keragaman budaya di sekitar mereka, membantu membentuk sikap siswa menghargai, dan toleransi terhadap perbedaan serta mendorong mereka untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang budaya lokal yang ada di SDN 04 Tulungrejo. Peneliti diharapkan dapat menambah ilmu tentang penerapan kebudayaan lokal yang ada agar bisa menjadi bahan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagaimana cara mengenalkan kearifan budaya lokal tidak luntur dan selalu di lestarikan dari masa ke masa.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai dasar teori ataupun penunjang dalam pelestarian kearifan budaya lokal. Penelitian ini menyangkut pada bidang Pendidikan terutama pada kearifan budaya lokal melalui program dengan pendekatan humanistik.

**D. Batasan penelitian**

Penelitian ini juga terdapat Batasan didalamnya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN Tulungrejo 04 Bumiaji
2. Aspek penelitian ini berfokus pada program Jumat Manis dengan pendekatan Humanistik
3. Penelitian ini difokuskan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil melalui program Jumat Manis dengan pendekatan

### **E. Definisi Istilah**

Terdapat penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kearifan budaya lokal merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari bahasanya (Octavia and Nurlatifah 2020).
2. Program Manis merupakan suatu program dalam Pendidikan yang memiliki Misi yang sebenarnya yaitu mendidik manusia yang berakal budi tinggi dan berakhlak mulia sebagai salah satu kriteria utamanya (Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, and Fahrur Razi 2023).
3. Pendekatan Humanistik merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kehendak bebas, pertumbuhan pribadi, kegembiraan, ketahanan dari kemalangan, dan keberhasilan dalam mewujudkan potensi diri.